

**SISTEM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA
MADRASAH DINIYAH DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh :

SUMIYATI

NIM: 12110127



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**SISTEM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA
MADRASAH DINIYAH DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

SUMIYATI

NIM: 12110127



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
SISTEM PEMBELAJARAN PADA MADRASAH DINIYAH DI PONDOK
PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

SKRIPSI

Oleh :

SUMIYATI

NIM. 12110127

Telah Diperiksa dan Disetujui pada 08 November 2017

Dosen Pembimbing

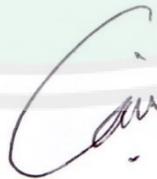


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

**SISTEM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA
MADRASAH DINIYAH DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

disiapkan dan disusun oleh

SUMIYATI (12110127)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Desember 2017 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

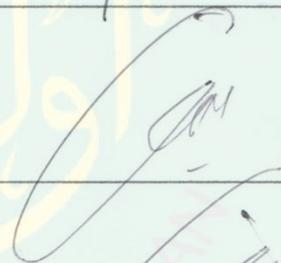
Ketua Sidang

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A
NIP. 19671608 200312 1 002



Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001



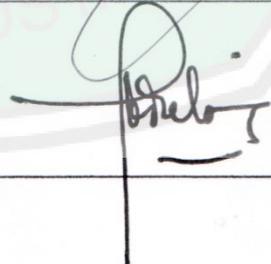
Pembimbing

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001



Penguji Utama

Abdul Aziz, M. Pd
NIP. 19721218 200003 1 002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. Marno, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 08 November 2017

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalam'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sumiyati

NIM : 12110127

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

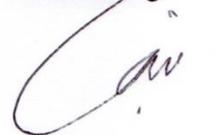
Judul : Sistem Pembelajaran pada Madrasah Diniyah di Pondok

Skripsi : Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Maka selaku Pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 November 2017



Sumiyati

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur hamba haturkan kepada-Mu ya Rabb, atas petunjuk dan pertolongan Mu akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran yakni addinul Islam.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang: Teruntuk Ayahanda (Mursidi), Ibunda (Kartini) sebagai motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangi saya. Rangkaian terima kasih yang tak berujung atas perjuangan dan semangat beliau kepada penulis selama masa studi ini.

Untuk keluarga besarku, yaitu adik-adikku (Huzaimah dan Muhammad Dani Rahman), Nenek-kakekku, Paman-bibiku, serta Saudara-saudaraku terima kasih banyak atas segala do'a dan dukungannya.

Terima kasih buat dosen pembimbing Bapak Dr. Marno, M. Ag yang telah membimbing dengan penuh kesabaran. Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar penulis dengan hati yang ikhlas dan mengajarkan hal-hal baru kepada penulis.

Sahabat-sahabatku Ahmad Hidayat, Yuliyana Eka Safitri, Mamluatul Hasanah, Rizka Amalia, Siti Arofah, Aminatuz Zuhro, Winda Rini H, Eka Septiana terima kasih atas dukungan dan kebaikan kalian.

Teman-teman senasib dan seperjuangan PAI angkatan 2012 terima kasih atas kebersamaan, semangat dan do'anya.

Dan semua orang yang telah membantu dan berbuat baik kepadaku. Semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baik kebaikan.

HALAMAN MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ هِيَ بِالَّتِي أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl 125)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1999, (Semarang: As-Syifa'), hal.102

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul **“Sistem Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Diniyah di pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo”** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh UIN Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan di UIN Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Mursidi, Ibunda tercinta Kartini, dan adikku tersayang Huzaimah dan Muhammad Dani Rahman, serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dorongan moriill maupun imateriil, do'a tulus yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan penulis.
2. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik IbrahimMalang.
4. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Marno, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
7. Ustadzah Khoriro, S. Pd, selaku Kepala Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid paiton Probolinggo, beserta dewan guru, staff dan

- segenap peserta didik yang telah memberikan izin dan kerjasamanya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Para siswi Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang turut membantu jalannya penelitian ini
 9. Semua teman-teman PAI angkatan 2012 yang telah berjuang bersama meraih asa dan cita-cita.
 10. Sahabat tercinta Ahmad Hidayat, Yuliyana Eka Safitri, Mamluatul Hasanah, Rizka Amalia, Siti Arofah, Aminatuz Zuhro, Winda Rini H, Eka Septiana yang menemani dari awal hingga akhir. Serta sahabat-sahabatku lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
 11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, motivasi, bantuan serta perhatiannya yang tulus ikhlas. Semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang baik sangat penulis harapkan dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, sehingga dapat memberikan sedikit pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa mendengar dan mengabulkan permohonan kita. Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

| | |
|-----------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK..... | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian | 10 |
| F. Definisi Istilah..... | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan | 11 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Sistem Pembelajaran | 13 |
| 1. Pengertian Sistem pembelajaran | 13 |
| 2. Tujuan Pembelajaran | 14 |
| 3. Kurikulum Pembelajaran | 15 |
| 4. Strategi Pembelajaran | 17 |
| 5. Evaluasi Pembelajaran..... | 19 |
| B. Pembahasan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam | 21 |
| 1. Pengertian SKI | 21 |
| 2. Ruang Lingkup SKI | 22 |

| | |
|--|----|
| 3. Tujuan Mata Pelajaran SKI | 22 |
| 4. Standar Kompetensi Lulusan di Madrasah..... | 24 |
| C. Madrasah Diniyah..... | 25 |
| 1. Pengertian Madrasah Diniyah..... | 25 |
| 2. Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah..... | 27 |
| 3. Dasar Pendidikan Diniyah | 28 |
| 4. Potensi dan Kelemahan Madrasah Diniyah..... | 29 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 33 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 34 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 35 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| F. Analisis Data..... | 39 |
| G. Pengecekan Keabsahan Temuan..... | 40 |
| H. Prosedur Penelitian..... | 41 |

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Obyek Penelitian | 45 |
| 1. Letak Geografis Lokasi Penelitian | 45 |
| 2. Sejarah Madrasah Diniyah Nurul Jadid..... | 45 |
| 3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah. | 47 |
| 4. Tujuan Madrasah Diniyah | 48 |
| 5. Data Guru dan Karyawan | 48 |
| 6. Keadaan Siswi..... | 50 |
| 7. Struktur Organisasi..... | 51 |
| B. Tujuan Pembelajaran Madrasah Diniyah | 52 |
| C. Kurikulum Pembelajaran Madrasah Diniyah | 53 |
| D. Strategi Pembelajaran Madrasah Diniyah | 54 |
| E. Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah..... | 55 |
| 1. Kendala-kendala..... | 56 |

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Tujuan Pembelajaran | 60 |
| B. Kurikulum Pembelajaran..... | 63 |
| C. Strategi Pembelajaran | 64 |
| D. Evaluasi Pembelajaran | 66 |
| 1. Kendala kendala..... | 77 |

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan71
B. Saran.....72

DAFTAR RUJUKAN73

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan di Madrasah..... | 24 |
| Tabel 4.2 Daftar Guru dan Karyawan Madrasah Diniyah..... | 48 |
| Tabel 4.2 Daftar Siswi Madrasah Diniyah..... | 51 |
| Tabel 3.2 Struktur Pengurus Madrasah Diniyah..... | 52 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Surat Pengantar Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Lampiran III : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Lampiran IV : Pedoman Wawancara

Lampiran V : Foto penelitian

Lampiran VI : Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Sumiyati, 2017. *Sistem Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci: Sistem Pembelajaran, Madrasah Diniyah

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sistem memiliki karakteristik sebagai berikut: Pertama, setiap sistem pasti memiliki suatu tujuan. Kedua, sistem selalu mengandung suatu proses. Sistem bukan hanya merupakan cara, tetapi ia mencakup keterlibatan seluruh komponen-komponen pembentuknya, yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Suatu sistem memiliki ukuran dan batas relatif. Dapat terjadi suatu sistem tertentu pada dasarnya merupakan subsistem dari suatu sistem yang lebih luas.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan tujuan pembelajaran Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid, (2) Untuk mendeskripsikan kurikulum pembelajaran Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid, (3) Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid, (4) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara intensif, terperinci, dan mendalam pada kasus yang terjadi di Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan analisis data digunakan reflektif thinking dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Serta pengecekan keabsahan temuan menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan ketekunan pengamatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam sistem pembelajarannya menunjukkan Sistem pembelajaran pada Madrasah Diniyah sudah baik. Mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Diantaranya (1) Melakukan perencanaan dengan baik dan matang untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang diharapkan. (2) Kurikulum terpadu antara kurikulum pemerintah dan kurikulum pesantren. Jadi keduanya saling berkesinambungan satu sama lain. (3) Dalam penggunaan strategi/ metode dalam pembelajaran sudah di aplikasikan dengan berbagai variasi yang sudah terbukti sangat membantu dalam meningkatkan ke efektifan dalam belajar, dan mampu membuat sumber belajar sendiri. (4) Kerjasama dan koordinasi yang selama ini sudah terjalin dengan baik terus di tingkatkan setelah di lakukannya evaluasi. Didalam pelaksanaannya harus terus dikawal bersama-sama.

ABSTRACT

Sumiyati, 2017. The Learning System of the History of Islamic Culture at Islamic School (Madrasah Diniyah) at Islamic Boarding School of Nurul Jadid Paiton of Probolinggo. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Marno, M.Ag

Keywords: The Learning System, Islamic School

System is a unity of components that interrelate and interact each other to achieve an optimally expected results according with the intended purpose. The system has the following characteristics as follow: First, each system must have a purpose. Second, the system always contains a process. The system is not only a way, but it includes the involvement of all the constituent components, which are aimed to achieve goals. A system has relative sizes and limits. It can make a certain system that is basically a subsystem of a wider system.

The objectives of the research are: (1) To describe the learning objectives of Islamic School at Islamic Boarding School of Nurul Jadid, (2) To describe the learning curriculum of Islamic School at Islamic Boarding School of Nurul Jadid, (3) To describe learning strategy of Islamic School at Islamic Boarding School of Nurul Jadid, (4) To describe the learning evaluation of Islamic School at Islamic Boarding School of Nurul Jadid.

The research approach used qualitative approach with case study type that goes to the field to conduct intensive, detailed, and deep observation on case that are happened of Islamic School at Islamic Boarding School of Nurul Jadid. Data collecting technique used observation, interview and documentation . The data analysis used reflective thinking with data reduction measures, data presentation and data verification as well as checking the validity of the findings used extension of observation, triangulation, and observational persistence.

The research results showed that the learning system is good, start from planning until the evaluation of learning. Namely (1) doing good and maturely planning to realize the achievement of the expected goals, (2) an integrated curriculum between the government curriculum and the curriculum of Islamic boarding school. So both have the same purposes. (3) In the use of strategies / methods of learning has been applied with various variations that have been proven in improving the effectiveness in learning, and able to create the learning resources. (4) Cooperation and coordination have been established well and improved continuously after the evaluation. It must continue to be escorted together in the implementation

مستخلص البحث

سومياتي، ٢٠١٧. نظام تعلم تاريخ ثقافة الإسلامية في المدرسة الدينية في المعهد نور الجديد فيتون فروبولبوغو. البحث الجامعي. قسم تعليم علوم الاجتماعية كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور مارنو الماجستير.

الكلمات المفتاحية: نظام التعلم، المدرسة الدينية.

النظام هو وحدة المكونات المتعلقة والمتفاعلة بعضه بعضا لتحقيق بالأهداف. أن النظام لديه الخصائص ومنها: الأول، لكل النظام له الهدف. الثاني، والنظام له العملية. ليس النظام طريقة فحسب، بل يشمل النظام المكونات التي تواجهها لتحقيق الأهداف. أن النظام له المقياس وحد النسبي. أصبح النظام من النظام الأوسع.

أما أهداف الدراسة فهي: (١) اوصف أهداف تعلم المدرسة الدينية في المعهد نور الجديد، (٢) لوصف المناهج الدراسية في المعهد نور الجديد، (٣) لوصف استراتيجية تعلم المدرسة الدينية في المعهد نور الجديد، (٤) لوصف تقويم تعلم المدرسة الدينية في المعهد نور الجديد.

تستخدم الباحثة المنهج الكيفي ودراستين وهما تنطلق الباحثة إلى الميدان لتقوم بالملاحظة كثيفا ومفصلا وعميقا على المسألة في المدرسة الدينية في المعهد نور الجديد. أن جمع البيانات المستخدمة فهي الملاحظة والمقالية والوثائق. وعلى حين أن تحليل البيانات المستخدمة هي عاكسة التكفير بخطوات استقراء البيانات وعرضها وإثباتها. وفي حين أن مراجعة صحة النتائج باستخدام تمديد الملاحظة والمثلث وحماسة الملاحظة.

إضافة إلى نتائج الدراسة التي تقومها الباحثة في المعهد نور الجديد أن نظام تعلم في المدرسة الدينية في المعهد نور الجديد تدل إلى الجيدة. من الخطة إلى تقويم التعلم. ومنها: (١) أداء الخطة بالجيدة لتحقيق الأهداف. (٢) المناهج المشتركة بين مناهج الحكومية والمعهد. وعلى هذا أنهما المتعلقان. (٣) في استخدام استراتيجية التعلم المطبقة بعدة المنوعات مساعد في ترقية فعالية التعليم، ويصبح مصادر التعليم. (٤) يستمر ويتقوى التعاون والتناسق بعد التقويم. في تنفيذها يجب أن يستمر في الحراية معا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang membantu manusia untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Pendidikan berperan sangat penting bagi perkembangan manusia terlebih Pendidikan Agama, sebab pendidikan agama ialah bekal utama bagi manusia untuk menjadi insan yang berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu keberadaan lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Diniyah sangat diperlukan dalam rangka membentuk karakter muslim sejati yang berbudi pekerti luhur cerdas dan berakhlak mulia. Pendidikan menjadi persoalan terpenting bagi kehidupan manusia, dikarenakan pendidikan berperan sebagai salah satu faktor yang mampu memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi manusia, sehingga diharapkan dapat meminimalisir segala hal negatif yang berpotensi mengotori fitrah manusia.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang ditindak lanjuti dengan PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan memang menjadi babak baru bagi dunia pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia. Kedua payung hukum itu mempunyai implikasi bahwa Madrasah Diniyah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional,²

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bagian kesembilan pasal 30

itu berarti negara telah menyadari keanekaragaman model dan bentuk pendidikan yang ada di masyarakat.

Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.³

Madrasah Diniyah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal pesantren. Madrasah diniyah ini menjadi pendukung dan melengkapi kekurangan yang ada dalam sistem pendidikan formal pesantren, sehingga antara pendidikan pesantren dan pendidikan diniyah saling terkait. Posisi Madrasah Diniyah adalah sebagai penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa pendidikan agama yang diberikan disekolah formal hanya sekitar 2 jam dirasa belum cukup untuk menyiapkan keberagaman anaknya sampai ketinggian yang memadai untuk mengarungi kehidupan kelak.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga

³ Depertemen Agama RI, Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah (Jakarta: Depag, 2000), Hal.7

memungkinkan para santri yang belajar di dalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Dilihat dari karakteristik dan kelembagaannya madrasah diniyah dapat dibedakan menjadi tiga tipe. Tipe pertama madrasah diniyah takmiliyah (suplemen) yang berada ditengah masyarakat dan tidak berada dalam lingkungan pondok pesantren. Madrasah diniyah jenis ini merupakan usaha masyarakat, untuk menambah pengetahuan agama di luar jalur sekolah formal. Kedua, madrasah diniyah yang berada dalam lingkungan pondok pesantren, yang merupakan kegiatan inti dalam pesantren tersebut untuk mewujudkan cita-citanya. Ketiga, madrasah yang diselenggarakan di luar pondok pesantren tapi diselenggarakan secara formal di pagi hari, sebagaimana layaknya sekolah formal dan lulusannya dapat disejajarkan dengan sekolah umum dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Pasang surut pertumbuhan dan pengembangan madrasah seiring dengan perkembangan bangsa Indonesia, semenjak masa kerajaan Islam, masa penjajahan dan masa kemerdekaan telah mengalami perubahan bentuk baik dari segi kelembagaan, kurikulum, metode maupun struktur organisasinya.

Pada kenyataannya di masyarakat masih ada madrasah-madrasah diniyah yang mempertahankan pola-pola lamanya, dengan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama. Kurikulum yang digunakan adalah buatan sendiri tanpa terikat dengan aturan-aturan dari kementerian agama, dan antara madrasah diniyah yang satu dengan yang lainnya berbeda kurikulumnya walaupun dalam

beberapa bagian ada yang sama. Dan kebanyakan madrasah diniyah pelaksanaannya di pondok pesantren.

Pesantren merupakan pusat pendidikan pertama kali yang ada di Indonesia dalam rangka pembentukan moral santri kepada akhlakul karimah khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Perlu di ketahui Pondok Pesantren merupakan lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah banyak berjasa dalam melestarikan nilai-nilai ke-Islaman bangsa Indonesia dalam berjuang merebut dan mengisi kemerdekaan. Maka sudah sewajarnya kalau kehadiran Pesantren sebagai suatu lembaga Pendidikan Islam harus di dukung sepenuhnya. Keberadaan Pesantren erat hubungannya dengan adanya suhu politik yang ada di Negara kita Indonesia. Pesantren sangat berperan dalam pengembangan masyarakat terutama masyarakat muslim mulai dari lapisan menengah ke bawah. Pada awalnya Pesantren tumbuh sebagai perwujudan dari strategi masyarakat muslim Indonesia untuk mempertahankan keberadannya terhadap pengaruh budaya-budaya dan (kaum penjajah) imperialisme.

Pesantren dalam perjalanan sejarahnya telah menjadi objek para sarjana Barat yang mempelajari Islam. Pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*, berarti tempat tinggal para santri. Istilah santri berasal dari bahasa tamil yang berarti guru ngaji, dan ada juga yang mengatakan bahwa santri mempunyai arti dari orang yang tahu buku-buku

suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁴ Dilihat dari fungsi dan kemanfaatan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri yang khas. Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri umum yaitu kyai sebagai figure sentral, asrama sebagai tempat tinggal para santri, masjid sebagai pusat kegiatan, adanya pendidikan dan pengajaran Agama Islam melalui system pengajian kitab dengan metode wetonan, sorogan, dan musyawarah, yang sebagian sekarang telah berkembang dengan sistem klasikal atau Madrasah. Adapun ciri khususnya adalah adanya kepemimpinan yang kharismatik dan suasana keagamaan yang mendalam.⁵

Pesantren menurut Adhi “selain memiliki latar belakang sejarah yang identik dengan pendidikan yang lengkap sebagai suatu pusat pembetulan kekuatan mental moral dan spiritual santrinya”. Hal ini justru membutuhkan suatu tradisi Pesantren yang dapat dijamin mutunya, sehingga Pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang memberikan manfaat bagi umat dan bangsa serta menjadi bagian dari problem solving masalah-masalah.⁶ Ada 5 hal yang perlu dimiliki dan harus ada pada diri Pesantren, diantaranya adalah sebagai berikut, yaitu: kiyai, pondok atau asrama, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, masjid bentuk-bentuk Pesantren sendiri secara garis besar di bagi dua, yaitu:

⁴ Tim Penyusun, *Ensiklopedia Islam Untuk Pelajar*, (Jakarta: Ictian Van Hoeye, 2000) Hal.18

⁵ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) Hal.212

⁶ Zamarkhasy Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan hidup Kyai*, (Jakarta, LP3ES, 1994) Hal.41

1. *Pesantren Salafiyah* yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di Pesantren Sistem Madrasah di terapkan untuk memudahkan sistem sorogan.⁷
2. *Pesantren Khalafi* merupakan sistem konvergensi atau penggabungan antara pelajaran umum dalam diri madrasah yang dikembangkannya kedalam tipe-tipe sekolah-sekolah umum dalam tradisi pesantren.

Pendidikan Pesantren ialah pemberian pengaruh dengan berbagai macam yang berpengaruh, yang sengaja kita pilih untuk membantu anak agar berkembang kecerdasan emosionalnya (afektif-wijdani), kinetiknya (psikomotorik-haraky), dan intelektualnya (kognitif-fikri)⁸, sehingga sedikit demi sedikit di harapkan kepda perbaikan output itu sendiri, sehingga mampu memahami hidup dan kehidupan melalui transformasi pengetahuan melalui Pesantren pada khususnya dan bagi pendidikan pada umumnya.

Dalam pendidikan pesantren pada situasi dan kondisi apapun, ilmu pengetahuan itu merupakan kajian yang mendasar bagi kebutuhan manusia untuk menciptakan generasi yang berilmu. Pada tahun beberapa yang lalu pesantren menghadapi tantangan yang berdampak kepada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pola pandang pesantren tersebut. Terkait dengan itu semua di anggap kurang mampunya Pesantren memenuhi

⁷ Ibid, Hal.41

⁸ Abraham H. Moslow. *Mutivation and Personality*, Edisi Terjemahan Dengan Judul Motivasi dan Kepribadian 2; Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia, (Jakarta: Pustaka Binaman, Presindo, 1994) Hal.162

aspirasi mereka (masyarakat santri) serta menghadapi berbagai tantangan zaman seperti ideology Barat, teknologi modern, sekulerisasi serta peradaban (*al-Hadharah*) budaya Barat. Untuk itu, seorang kyai atau guru berusaha menyalurkan ilmu pengetahuan ke dalam diri santri atau murid dan memenuhinya dengan inti sari pelajaran sehingga di harapkan mampu memberikan warna yang positif bagi masyarakat dan lingkungannya.⁹

Suatu kewajiban bagi setiap pendidik termasuk kyai ataupun ustadz untuk mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai suri tauladan yang baik (*transfer of personality*). Pendidikan Islam di Pesantren khususnya pemahaman Islam yang kaffah yang bertujuan perbaikan ummat dan masyarakat tersebut. Pengetahuan tentang ilmu orang-orang yang terdahulu (baca: *Salafus Shaleh*) dan orang-orang zaman sekarang, tanpa mengambil manfaat dari padanya dan tanpa dia memanfaatkannya adalah kerugian besar dan membuang-buang tenaga. Memanfaatkan adanya pendidikan pesantren sesuatu hal yang harus kita lakukan. Apabila tidak adanya Pendidikan Islam dalam kehidupan bermasyarakat secara formal di Pesantren maka akan timbul bahaya besar pada masa depan mereka dan masa depan Negara dan bangsa itu sendiri.

Dari pembahasan latar belakang diatas peneliti memilih judul **Sistem Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton-Probolinggo.**

⁹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roasdakarya, 2001) Hal.201

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid?
2. Bagaimana kurikulum pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid?
3. Bagaimana strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid
2. Untuk menjelaskan kurikulum pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid
3. Untuk menjelaskan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid
4. Untuk menjelaskan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Malang

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang penelitian terlebih dalam bidang pendidikan Islam, sekaligus dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan sistem pembelajaran pada Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid

2. Bagi Lembaga

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi lembaga pendidikan Islam maupun umum untuk mengembangkan metode dalam sistem pembelajaran pada Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid

3. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi rujukan para guru dalam meningkatkan kinerja dalam meningkatkan sistem pembelajaran di lembaga yang sesuai dengan profesionalitas yang sudah dipegangnya

4. Bagi Peneliti

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan sistem

pembelajaran pada Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul
Jadid

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat dan menjaga kemungkinan adanya keaburan pemahaman terhadap skripsi ini maka kiranya perlu peneliti kemukakan ruang lingkup untuk membantu mempermudah dan memahaminya. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sistem pembelajaran pada Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Termasuk juga masalah hal-hal yang ikut mempengaruhi pengembangan atau peningkatan sistem pembelajaran di pondok pesantren tersebut di antaranya ruang lingkup yang terfokus kepada tujuan, kurikulum, strategi dan evaluasi pembelajaran.

F. Definisi Istilah

1. Sistem

Sistem adalah cara atau metode yang teratur untuk melakukan sesuatu. Atau peristiwa yang disusun dan diatur baik-baik.¹⁰

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk

¹⁰ Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya, penerbit amelia, 2005) Hal.334

menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun diluar kelas.¹¹

3. Mata Pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah /hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

4. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca.

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian ini, fokus penelitian,

¹¹ Zainal, arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur.*(Bandung: Remaja Rosdakarya.2011). cet. 3. Hal.10

tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji skripsi.

BAB II: Merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang tujuan pembelajaran, kurikulum, strategi dan evaluasi pembelajaran, komponen madrasah diniyah, beserta cara meningkatkan sistem pembelajaran pada madrasah diniyah di pondok pesantren Nurul Jadid.

BAB III: Mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, bentuk Sistem pembelajaran pada Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

BAB V: pada bab ini berisikan tentang diskusi hasil penelitian tentang *"Sistem Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid"*

BAB VI: Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Pembelajaran

1. Pengertian Sistem Pembelajaran

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sistem memiliki karakteristik sebagai berikut: Pertama, setiap sistem pasti memiliki suatu tujuan. Kedua, sistem selalu mengandung suatu proses.

Sistem bukan hanya merupakan cara, tetapi ia mencakup keterlibatan seluruh komponen-komponen pembentuknya, yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Suatu sistem memiliki ukuran dan batas relatif. Dapat terjadi suatu sistem tertentu pada dasarnya merupakan subsistem dari suatu sistem yang lebih luas.

Pembelajaran yang dilaksanakan seorang pendidik pada dasarnya adalah sebuah sistem, karena pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan yaitu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Hal ini perlu dipahami, karena melalui pemahaman terhadap sistem pembelajaran minimal guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan. Proses kegiatan pembelajaran

harus dilakukan. Pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Pemahaman terhadap sistem juga bermanfaat untuk merancang atau merencanakan suatu proses pembelajaran. Perencanaan sendiri adalah merupakan proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Proses perencanaan pembelajaran yang sistematis memiliki beberapa keuntungan antara lain: melalui sistem perencanaan yang matang guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui sistem perencanaan, guru juga dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk tujuan yang ingin dicapainya.

2. Tujuan Pembelajaran

Pada dasarnya tujuan umum pembelajaran yaitu menentukan apa yang harus dicapai, bukan alat artinya jika tidak memberi petunjuk bagaimana proses belajar mengajar akan dilakukan. Tujuan umum ini sering mencakup hasil belajar dalam ketiga domain: kognitif, efektif dan psikomotorik.¹² Unsur tujuan berfungsi untuk menentukan arah kegiatan belajar mengajar,

¹² Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), Hal.60

kemana kegiatan belajar mengajar diarahkan, dan tujuan apa yang akan dicapai.

3. Kurikulum Pembelajaran

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah no 73 tahun 1991 pada pasal 1 ayat 1 disebutkan “Penyelenggaraan pendidikan di luar sekolah boleh dilembagakan dan boleh tidak dilembagakan”. Dengan jenis “Pendidikan Umum” (pasal 3. Ayat 1). Sedangkan kurikulum dapat tertulis dan tertulis (pasal 12. ayat 2). Bahwa madrasah diniyah adalah bagian terpadu dari system pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama.

Madrasah diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama (pp 73, Pasal 22 ayat 3). Oleh karena itu, maka Menteri Agama d/h Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Meskipun demikian, masyarakat tetap memiliki keleluasaan untuk mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan madrasah.

Sebagai bagian dari pendidikan luar sekolah, madrasah diniyah bertujuan untuk melayani warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang sejak dini sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu hidupnya.

Madrasah diniyah juga memiliki tujuan untuk membina pengetahuan , keterampilan dan sikap mental yang diperlukan dalam mengembangkan diri peserta didik atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang yang lebih tinggi. Selain itu madrasah diniyah juga bertujuan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Madrasah diniyah merupakan satuan pendidikan bernafaskan Islam yang tujuannya dilengkapi dengan “memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilannya dibidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara”. Adapun dalam program pengajaran, terdapat beberapa bidang studi yang diajarkan seperti Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Praktek Ibadah.

Pembelajaran materi Al-Qur’an dan hadits bertujuan untuk mengarahkan santri kepada pemahaman dan penghayatan santri tentang isi yang terkandung dalam qur’an dan hadits. Mata pelajaran aqidah akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada santri agar meneladani kepribadian nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul Allah dan meyakini dan menjadikan Rukun Iman sebagai pedoman berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia dan alam sekitarnya. Mata pelajaran fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina santri untuk mengetahui memahami dan menghayati syariat Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman santri dengan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW , sahabat dan tokoh Islam. Bahasa Arab sangat penting untuk penunjang pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan hubungan antar bangsa dengan pendekatan komunikatif. Dan praktek ibadah bertujuan melaksanakan ibadah dan syariat agama Islam.

Madrasah diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah/Depag Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok pengembangannya ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah.

4. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola

umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹³

Strategi yang dimaksud di sini dan sekaligus dijadikan sebagai landasan teori adalah strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Menggerakkan peserta didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan dan mengarahkan motivasi belajarnya.
- 4) Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan intruksional yang telah didesain sebelumnya.
- 5) Penelitian yang lebih bersifat penafsiran (*assesment*) yang mengandung pengertian lebih luas dibanding dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.¹⁴

Perlu disampaikan disini mengenai perbedaan antara strategi, teknik dan pendekatan dalam pembelajaran. Menurut Gropper sesuai dengan Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu rencana untuk

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Hal.5

¹⁴ *Ibid*, Hal.33-34

mencapai tujuan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin peserta didik betul-betul akan mencapai tujuan. Strategi lebih luas dari metode atau teknik pembelajaran.

Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi peserta didik (metode belajar). Terkadang metode juga dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif. Maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin peserta didik mencapai tujuan. Strategi lebih luas dari metode atau teknik pembelajaran.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ini berfungsi untuk memonitor tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dan berfungsi memberikan feed back (umpan balik) guna penyempurnaan dan pengembangan proses belajar mengajar lebih lanjut. Memonitor keberhasilan ini mencakup dua hal yaitu untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang bersifat observable (dapat

diamati) dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dapat dicapai measurable (dapat diukur) baik kualitas maupun kuantitasnya.¹⁵

Sementara itu menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “*Kurikulum dan Pembelajaran*” menjelaskan bahwa unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah siswa, tujuan, dan prosedur. Sedangkan fungsi guru dapat dialihkan kepada media pengganti.¹⁶

Menurut Slamet komponen-komponen dari suatu sistem pembelajaran dalam keadaan apapun sekurang-kurangnya adalah: 1. Tujuan yaitu kemampuan dan kelakuan yang diharapkan dikuasai siswa secara langsung setelah selesainya setiap interaksi belajar mengajar. 2. Bahan atau materi pembelajaran yang perlu diberikan dan dipelajari bersama untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. 3. Metode dan alat-alat perlengkapan yang akan digunakan. 4. Alat dan prosedur evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program bagi tercapainya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.¹⁷

¹⁵ Djamaludin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar, dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hal.226

¹⁶ Oemar Hamalik, Op.Cit. Hal.66

¹⁷ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina aksara, 1988), Hal.2

B. Pembahasan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian SKI

Pengertian “ sejarah “ secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata sejarah yang seiring dikatakan berasal dari kata Arab “*Syajarah*” yang artinya pohon. Pengertian sejarah pada dasarnya memberikan arti objektif tentang masa lampau, dan hendaknya dipahami sebagai suatu aktualisasi atau sebagai peristiwa itu sendiri.¹⁸

Secara umum kebudayaan adalah istilah untuk segala hasil karya manusia yang berkaitan dengan pengungkapan bentuk.Lalu kebudayaan atau peradaban yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam disebut kebudayaan atau peradaban Islam.Jadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah /hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

¹⁸ Dudung Abdurrahman, Sejarah Peradaban Islam: dari masa klasik hingga modern, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), Hal 4

2. Ruang Lingkup SKI

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M-1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M- 1800 M), dan masa modern/ zaman kebangkitan (1800-sekarang, serta perkembangan Islam di Indonesia dan didunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik¹⁹.

3. Tujuan Mata Pelajaran SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam. 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang

¹⁹ Kementrian Agama, BAB III: Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Hal. 45

pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. 3) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. 4) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. 5) mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dll untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam²⁰.

²⁰ Kementerian Agama, BAB III: Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Hal. 46

4. Standar Kompetensi Lulusan di Madrasah

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Aliyah diharapkan, memiliki sikap, dan keterampilan sebagai berikut²¹.

| Madrasah Aliyah | |
|-----------------|--|
| Dimensi | Kualifikasi Kemampuan |
| Sikap | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam interaksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia |
| Pengetahuan | Memiliki pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metokognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian. |
| Keterampilan | Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang |

²¹ Kementerian Agama, BAB II: Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Hal. 39

| | |
|--|---|
| | efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri |
|--|---|

Tabel 1 . Standar Kompetensi Lulusan di Madrasah

C. Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur luar sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.²²

Madrasah diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu –ilmu agama lainnya.²³ Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih,

²² Departemen Agama RI, Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah (Jakarta: Depag, 2000), Hal.7.

²³ Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva pustaka, 2004), Hal.39.

diantaranya anak-anak yang berusia 7 sampai 18 tahun.²⁴ Madrasah diniyah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal pesantren. Madrasah diniyah ini menjadi pendukung dan melengkapi kekurangan yang ada dalam sistem pendidikan formal pesantren, sehingga antara pendidikan pesantren dan pendidikan diniyah saling terkait.

Posisi madrasah diniyah adalah sebagai penampah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa pendidikan agama yang diberikan sekolah formal hanya sekitar 2 jam dirasa belum cukup untuk menyiapkan keberagaman anaknya sampai ketinggian yang memadai untuk mengarungi kehidupannya kelak.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpullkan bahwa madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Menurut Poerbakawatja dan harahap dalam bukunya Muhibbin Syah "*Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*". Pendidikan adalah "Usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan si anak kekedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak

²⁴ Depertemen Agama RI, Pedoman, 23

atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kyai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dsb.”²⁵

Sedangkan menurut Hasan Langgulung, “Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia. Ia adalah suatu tindakan sosial yang dimungkinkan berlakunya melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan. Jaringan-jaringan inilah bersama dengan hubungan-hubungan dan peranan-peranan individu didalamnya yang menentukan watak pendidikan disuatu masyarakat.”²⁶

2. Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah

Sebagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren karena madrasah diniyah merupakan bagian dari pondok pesantren. Madrasah diniyah juga berkembang dari bentuknya sederhana, yaitu pengajian-pengajian dimasjid-masjid, langgar atau surau-surau. Berawal dari bentuknya yang sederhana ini berkembang menjadi pondok pesantren. Persinggungan dengan sistem madrasah, model pendidikan Islam mengenal pola pendidikan madrasah. Madrasah ini mulanya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Dalam perkembangan selanjutnya, sebagaimana dimadrasah diberikan mata pelajaran umum dan sebagian lainnya menghususkan diri hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Madrasah yang hanya

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), Hal.11

²⁶ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Al Husna Zikra, 2000), Hal.17.

mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa arab inilah yang dikenal dengan madrasah diniyah.

Lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan nama Madrasah Diniyah telah lama ada di Indonesia. Dimasa penjajahan Hindia Belanda, hampir disemua desa di Indonesia dan penduduknya mayoritas Islam terdapat madrasah diniyah dengan berbagai nama dan bentuk seperti pengajian anak-anak, sekolah kitan dan lain-lain. Penyelenggaraan madrasah diniyah ini biasanya mendapatkan bantuan dari raja-raja/sultan setempat.

Setelah Indonesia merdeka, madrasah diniyah terus berkembang pesat seiring dengan peningkatan kebutuhan pendidikan agama oleh masyarakat, terutama madrasah diniyah diluar pondok pesantren ini dilatar belaknagi keinginan masyarakat terhadap pentingnya agama, terutama dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan telah mendorong tingginya tingkat kebutuhan keberagaman yang semangkin tinggi.

3. Dasar Pendidikan Diniyah

Dalam kehidupan manusia dan semua aktivitasnya mengharuskan adanya dasar yang akan dijadikan pangkal tolak dari segenap aktivitas tersebut didalam menetapkan dasar yang dianutnya dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Disini penulis membatasi pada dasar religius dan yudiris:

a. Dasar Religius (Agama)

Dasar religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits. "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya. (At-Taubah : 122)

b. Dasar Yudiris (Hukum)

Dasar yudiris adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan agama secara yudiris meliputi pandangan-pandangan hidup yang asasi sampai pada dasar yang bersifat operasional, adapun dasar-dasar tersebut adalah: Dasar ideal, yaitu Pancasila. Dasar konstitusional, yaitu UUD 1945. Dasar operasional, yaitu UU RI No. 20 Th.2003. tentang sistem pendidikan nasional.

4. Potensi dan Kelemahan Madrasah Diniyah

a. Potensi Madrasah Diniyah

Pada dasarnya potensi yang ada pada madrasah diniyah tidak jauh berbeda dengan potensi pondok pesantren, karena kedua

bentuk satuan pendidikan ini sama-sama lembaga pendidikan yang lahir, tumbuh, dan berkembang ditengah-tengah masyarakat, dan dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan murni diselenggarakan oleh swasta.

Kekuatan utama madrasah diniyah adalah kekenyalannya menghadapi permasalahan yang timbul. Meskipun dengan kondisi yang serba kekurangan madrasah ini terus berkembang. Kekuatan lain yang dimiliki madrasah diniyah adalah keabsahannya memilih pola pendekatan, bahkan sistem pembelajaran yang digunakan tanpa terikat model-model tertentu.

Eksistensi madrasah semakin dibutuhkan tatkala “jebolan” pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal ternyata kurang mampu dalam penguasaan ilmu agama. Dengan kenyataan ini maka keberadaan madrasah diniyah sebagai penopang dan pendukung pendidikan formal yang ada. Selain itu diharapkan dapat mendukung pengembangan madrasah diniyah dimasa-masa mendatang. Hal ini tampak dari semakin semaraknya kehidupan beragama, seperti terekam dalam beberapa media masa, baik media cetak maupun media elektronika.

b. Kelemahan-kelemahan Madrasah Diniyah

Sebagai lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal pasti mempunyai kelemahan-kelemahan. Meskipun madrasah diniyah dan siswanya semakin meningkat dari tahun ke tahun sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis pada masyarakat ini tidak berkembang dengan optimal. Sebagian besar diniyah adalah lembaga pendidikan yang melayani lapisan masyarakat yang lemah atau mereka yang membutuhkan nilai lebih dari agama. Hal ini disatu sisi menempatkan diniyah sebagai penyelamat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya terhadap pendidikan agama, tapi di sisi lain berkembang dengan manajemen dan sumber daya pendidikan (SDM, sarana prasarana, pembiayaan) yang lemah dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas hasil pendidikan dan jaminan kelangsungan hidupnya. Banyak madrasah diniyah yang saat didirikan cukup baik perkembangannya, namun karena keterbatasan sumber daya pendidikan akhirnya mengalami penurunan.

Permasalahan pokok lain walaupun diniyah merupakan lembaga pendidikan secara historis merupakan bagian penting dalam usaha pencerdasan rakyat, dirasakan perhatian negara dan pemerintah masih rendah. Hal ini tidak saja tampak dalam ketidakjelasan kedudukan dan pengakuan lulusan madrasah diniyah dalam sistem perundang-undangan tentang pendidikan nasional, tetapi juga tampak dalam subtansi pelayanan/pembinaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari peneliti sendiri.²⁷ Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis bukan angka.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.²⁸

Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Adapun

²⁷ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004), Hal.4

²⁸ Nana Syaodi Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pt Remaja Rosda Karya, 2005) Hal. 60

pendektan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendektan psikologi agama. Pada dasarnya psikologi agama bukan mengkaji benar atau salahnya suatu ajaran agama, tetapi yang dikaji adalah bagaimana agama dihayati dan diamalkan oleh pemeluknya.²⁹ Di dalam psikologi agama juga dirumuskan secara luas sebagai studi tentang interelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk yang terjadi antar keduanya. Interelasi itu berupa dorongan, gagasan, dan kelembagaan agama yang memengaruhi dan sebaliknya juga dipengaruhi oleh kekuatan sosial, organisasi, dan stratifikasi sosial. Jadi sosiologi agama bertugas menyelidiki tata cara masyarakat, kebudayaan dan pribadi-pribadi mempengaruhi agama sebagaimana agama itu mempengaruhi masyarakat.³⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti memosisikan diri sebagai *Human Instrument* yaitu orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri peneliti kualitatif dalam pengumpul data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat

²⁹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Hal.402

³⁰ Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Studi Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005). Hal.100

partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.³¹

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti angket).

Adapun tujuan kehadiran peneliti di lapangan secara langsung adalah untuk mengamati keadaan dan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton-Probolinggo. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit.

C. Lokasi Penelitian

Data lokasi penelitian ini di kota Probolinggo propinsi Jawa Timur tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang bertempat di Jl.Karanganyar kecamatan Paiton kota Probolinggo. Alasan peneliti menjadikan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sebagai objek penelitian didasarkan pada hal berikut: Pondok pesantren Nurul Jadid adalah salah satu Pesantren yang dikenal unggul oleh banyak orang dan memiliki banyak prestasi dalam berbagai bidang didalamnya.

³¹Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2012), Hal.164.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan jamak dari datum. Data keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar jalan analisis atau kesimpulan. Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J.Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia sebagai subyek atau informan sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan seperti, gambar, foto, catatan rapat dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data dalam hal ini adalah :

a. Data Primer

Sumber data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok. Sumber data primer dapat pula diperoleh dari data empiris yang berupa perilaku siswa, guru, dan tingkah laku siswa di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara

(interview) yang akan dilakukan oleh sumber data utama yaitu pengasuh, staf, pengurus di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data tertulis ini bisa didapatkan dari buku arsip, dokumentasi, dan lain-lain. Sumber data sekunder ini merupakan data pelengkap dari sumber data primer. Berkaitan dengan data sekunder diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain dokumen tentang sejarah pondok pesantren, visi misi dan tujuan pondok pesantren, struktur organisasi, kondisi santri dan staff serta fasilitas serta sarana prasarana di pondok pesantren tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Sebab, bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data memerlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

- a. Teknik Observasi, dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menjadi tiga cara. Pertama, pengamatan dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara

terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian ini dilakukan tehnik observasi yang pertama di mana pengamatan bertindak sebagai partisipan.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian melalui observasi ini adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

- b. Teknik Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah (1) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tututan, kepedulian dan lain-lain. (2) mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu.

Dalam penelitian ini tehnik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya penelitian mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal sedangkan subyek peneliti dengan tehnik purposive sampling yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti.

Metode interview di sini dilakukan dengan cara mendatangi para informan yang berada di komplek santri, tegasnya di pesantren Nurul Jadid, Paiton-Probolinggo. Informasi-informasi dari informan tersebut kemudian di kembangkan untuk menggali informan-informan lain

sehingga informasi tentang Pendidikan Islam bagi santri semakin lengkap. Dalam melakukan interview ini, peneliti melakukan dan menemukan kondisi yang memang mendukung dan tenang, sehingga mampu memberikan suasana yang kondusif untuk lebih nyaman melakukan penelitian dan wawancara.

- c. Teknik Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

“Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

F. Analisis Data

Lexy J. Moloeng mengatakan Analisi Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang akan

Nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.³²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menganalisis data, peneliti perlu menguji keabsahan data agar data yang diperoleh valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari sembilan teknik yang dikemukakan oleh Moleong. Kelima teknik tersebut adalah a) Ketekunan Pengamatan, b) Triangulasi, c) Pengecekan anggota, d) Diskusi teman sejawat, e) Ketercukupan referensi.³³

- a. Ketekunan Pengamatan, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus guna memahami tentang nilai tawadhu' atau isu lain yang sedang dicari peneliti terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perician maupun dalam menyimpulkan.
- b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang mana memanfaatkan sesuatu yang lain dan dari data itu digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, yaitu membandingkan pengamatan dengan wawancara, data wawancara

³² Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian* (Bandung: Tarsito, 1985), Hal.105

³³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, Hal.326

dengan dokumentasi, dan data pengamatan dengan dokumentasi. Jadi triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari beberapa sumber, kemudian dilakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai informasi dan teknik sebagai ilustrasi proses yang peneliti lakukan.

- c. Member check atau pengecekan anggota, langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan atau meriview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subjek yang diteliti. Dalam member check ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada orang yang dianggap mewakili.
- d. Diskusi teman sejawat, dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

Ketercukupan referensi, untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdapat tiga tahap dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

a. Tahap pra lapangan, yang meliputi:

1. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap pertama ini penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Sebelum menyusun proposal penelitian, peneliti mengamati lokasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton-Probolinggo, membaca dokumen atau buku yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Mengurus perizinan

Proses selanjutnya adalah peneliti mengurus perizinan, baik perizinan dari fakultas dan perizinan dari tempat penelitian yang dalam hal ini adalah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton-Probolinggo.

3. Menilai keadaan lapangan

Setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih jauh memahami akan kondisi Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton-Probolinggo. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan narasumber untuk melengkapi data-data penelitian.

4. Menyiapkan perlengkapan penelitian dan pertanyaan

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data-data yang akan diteliti, diantaranya adalah; pertanyaan untuk wawancara, pulpen, kertas, block note, kamera, hp dan alat-alat lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- a. Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- b. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid.
- c. Wawancara dengan Pengurus di Pondok Pesantren Nurul Jadid.
- d. Wawancara dengan santri yang mengikuti kegiatan keagamaan yang telah mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Jadid.
- e. Menelaah teori-teori yang relevan

2. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

1. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

- a. Setelah data terkumpul maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan hasil penelitian peneliti selama berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid.
- b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian

Dalam tahap ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh serta tujuan akhir dalam penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Kompleks pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo terletak di Desa Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo, sekitar 27 km ke arah timur dari pusat kota Probolinggo atau 4 km dari pusat pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton ke arah barat, dengan menepati lahan seluas 22.510 Ha.

Sedangkan wilayah Al-Hasyimiyah merupakan mbakian yang tidak terpisah dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan menempati lahan seluas +- 3.500 m² tepatnya berada di sebelah timur kompleks Pondok Pesantren Nurul Jadid.³⁴

2. Sejarah Madrasah Diniyah Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah

Nurul Jadid berarti “Cahaya baru” diambil dari nama tersebut maka Pondok pesantren Nurul jadid selalu berusaha dengan segala kemampuannya untuk mendidik santri dengan ilmu agama dan di sempurnakan dengan ilmu umum sembakai penunjang terhadap ilmu agama. Sesuai dengan namanya maka nurul jadid selalu berusaha mempertahankan nilai-nilai salaf sebagai cirikhas pesantren dan mengambil yang baru yang lebih baik dan tidak

³⁴ Diperoleh dari Dokumentasi Wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo tanggal 07 April 2017.

merusak yang ada. selain dari itu pondok pesantren nurul jadid berusaha menanamkan nilai pengabdian yang sesuai dengan ajaran agama yaitu dengan cara berusaha menanamkan kesucian, ketulusan dan serta keihlasan menjadi ruh setiap insan di pesantren.

Wilayah Al-Hasyimiyah yang merupakan mbakian dari pondok pesantren nurul jadid tidak terpisahkan secara struktur dan kultur maka program wilayah tidak akan terlepas. dari visi dan misi pondok pesantren secara umum. Berangkat dari realita dan kerangka itulah maka Wilayah Al-hasyimiyah mendirikan lembaga Madrasah Diniyah Al-hasyimiyah dengan maksud dan tujuan bahwa pendidikan Madrasah adalah warisan sesepuh peletak landasan aqidah Ahlusunnah waljama'ah untuk di lestarikan dan di kembangkan menjadi sebuah lembaga yang takhassus dalam bidang agama sembakai cirikhas pendidikan pesantren secara umum.

MADIN Al-Hasyimiyah dalam perjalanannya terus berbenah baik dari pembenahan internal maupun eksternal hal itu di maksud dalam rangka mengantarkan lembaga ini menjadi penupang yang terus mengawal terwujudnya cita-cita para pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid sesuai dengan visi dan misi pesantren secara khusus dan cita-cita Islam secara umum.

Lembaga ini bernama Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah dalam bahasa Arab disebut *Almadrosatu Addhinyah* Al-Hasyimiyah dan dalam bahasa Inggris disebut *Islamic Boarding School*. Tiada yang mengetahui sejak kapan berdirinya madrasah diniyah Al-Hasyimiyah beroperasi

sembakai lembaga pendidikan. Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah bertempat di lokasi Pondok Pesantren Nurul Jadid desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Lembaga ini di bawah naungan Wilayah Al-Hasyimiyah.

Asas Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Nilai dasar Madrasah Diniyah adalah perpaduan antara keislaman, kepesantrenan dan kemasyarakatan yang telah diatur dalam Peraturan Pengurus Pesantren.

3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah

Visi Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah :

Terbentuknya Generasi Islam Yang Unggul Dalam Ilmu Agama, Berakhlak Mulia, Beramal Saleh dan Tekun Beribadah Sesuai Ajaran Islam *Ahlussunnah Wal-Jamā' Ah*.

Misi Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah :

- a. Mendidik anak didik yang mumpuni dalam ilmu agama terutama penguasaan *Al-Furudul ainiyah*, menyiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat yang *mutafaqqih fi ad-diin* berpaham *Ahlussunnah wal jama'ah*.
- b. Mempersiapkan generasi Islam yang kompeten, disiplin ilmu, tekun ibadah, dan berperilaku dengan akhlaqul karimah.
- c. Terbentuknya kepribadian anak didik yang bisa memahami kitab salaf serta penuh tanggung jawab terhadap Agama, Bangsa dan Masyarakatnya.

4. Tujuan Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah

- a. Terbentuknya jiwa santeri yang punya ruhul khidmah terhadap Agama, Masyarakat dan tanah airnya.
- b. Terlahirnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sembakai bekal melanjutkan hidup bermasyarakat.
- c. Menghasilkan generasi Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku baik.
- d. Terlahirnya generasi Islam yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah berdasarkan paham *ahlussunnah wal jama'ah*.

5. Data Guru dan Karyawan

TABEL 4.1
DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MADRSAH DINIYAH
AL-HASYIMIYAH NURUL JADID PAITON
PROBOLINGGO

| NO | NAMA | MAPEL | KELAS | ALAMAT |
|----|------------------------|--------|--------|----------------------|
| 1 | Tilawatil Qur'an | Fiqih | IA,IB | Karang Anyar, Paiton |
| 2 | Nur Hayati | Fiqih | IC,ID | Gending, Probolinggo |
| 3 | Siti Maknunah | Fiqih | IE,IF | Pasuruan |
| 4 | Ulfatun Nafisah | Fiqih | IG,IH | Probolinggo |
| 5 | Syafiqiah Adimi | Fiqih | Ii, IJ | Kangean, Madura |
| 6 | Kunni Azizah | Fiqih | IK,IL | Lumajang |
| 7 | Djatimah | Tauhid | IA,IB | Karang Anyar, Paiton |
| 8 | Uswatun Hasanah Ghofir | Tauhid | IC,ID | Karang Anyar, Paiton |
| 9 | Ridwan Firdaus | Tauhid | IE,IF | Karang Anyar, Paiton |
| 10 | Ainul Basori | Tauhid | IG,IH | Karang Anyar, Paiton |
| 11 | Hukmiyah Jauhar | Tauhid | Ii, IJ | Karang Anyar, Paiton |
| 12 | Jalaludin Ar-Rumi | Tauhid | IK,IL | Bali |
| 13 | Nurul Azizah | Akhlaq | IA,IB | Cermee, Bondowoso |
| 14 | El warda Safitri | Akhlaq | IC,ID | Bondowoso |
| 15 | Aisyah Lutfiana | Akhlaq | IE,IF | Karang Anyar, Paiton |

| | | | | |
|----|------------------------|--------|---------|----------------------|
| 16 | Sulis | Akhlaq | IG,IH | Karang Anyar, Paiton |
| 17 | Surayyah | Akhlaq | Ii, IJ | Karang Anyar, Paiton |
| 18 | Wiqoyatin | Akhlaq | IK,IL | Karang Anyar, Paiton |
| 19 | Dimas Eko Cahyo | Tajwid | IA,IB | Bondowoso |
| 20 | Musyaffa' | Tajwid | IC,ID | Besuki, Situbondo |
| 21 | Jumyani | Tajwid | IE,IF | Besuki, Situbondo |
| 22 | Khoriro | Tajwid | IG,IH | Cermee, Bondowoso |
| 23 | Indah Zain Qolbiyah | Tajwid | Ii, IJ | Maron, Probolinggo |
| 24 | Lu'luul Maknunah | Tajwid | IK,IL | Bondowoso |
| 25 | Novita Dwi Lestari | Pego | IA,IB | Probolinggo |
| 26 | Sherly Dwi | Pego | IC,ID | Situbondo |
| 27 | Fadilatul Khoiriyah | Pego | IE,IF | Asembagus, Situbondo |
| 28 | Indah Lailatul JW | Pego | IG,IH | Probolinggo |
| 29 | Ely Hidayatul Fitriyah | Pego | Ii, IJ | Besuki, Situbondo |
| 30 | Asmani Ningsih | Pego | IK,IL | Probolinggo |
| 31 | Ainul Mustafid | Fiqih | IIA,IIB | Karang Anyar, Paiton |
| 32 | Yudi Al-Farisi | Fiqih | IIC,IID | Karang Anyar, Paiton |
| 33 | Badriyatul Laili | Fiqih | IIE,IIF | Gending, Probolinggo |
| 34 | Muhammad Roziqin | Fiqih | IIG,IIH | Bondowoso |
| 35 | Lailatul Izzah | Fiqih | Iii,IJJ | Bondowoso |
| 36 | Ghufron | Tauhid | IIA,IIB | Bondowoso |
| 37 | Fadholi | Tauhid | IIC,IID | Paiton |
| 38 | Mubarak Marzuki | Tauhid | IIE,IIF | Paiton |
| 39 | Uswatun Hasanah | Tauhid | IIG,IIH | Karang Anyar, Paiton |
| 40 | Yusron Jaelani | Tauhid | Iii,IJJ | Madura |
| 41 | Husnah | Akhlaq | IIA,IIB | Karang Anyar, Paiton |
| 42 | Indana Fikro | Akhlaq | IIC,IID | Karang Anyar, Paiton |
| 43 | Hasan | Akhlaq | IIE,IIF | Karang Anyar, Paiton |
| 44 | Nurul Laili | Akhlaq | IIG,IIH | Karang Anyar, Paiton |
| 45 | Faiqotul Hikmah | Akhlaq | Iii,IJJ | Karang Anyar, Paiton |
| 46 | Siswanto | Tajwid | IIA,IIB | Bondowoso |
| 47 | Laili Imzakiyah | Tajwid | IIC,IID | Paiton |
| 48 | Muzayyanah | Tajwid | IIE,IIF | Bondowoso |
| 49 | Lu'luatul Maktumah | Tajwid | IIG,IIH | Madura |
| 50 | Rofiqotul Jannah | Tajwid | Iii,IJJ | Bondowoso |
| 51 | Ahmad Wafi | Aswaja | IIA,IIB | Besuki, Situbondo |
| 52 | Idil Ghufron | Aswaja | IIC,IID | Paiton |
| 53 | Ahmad Zubaidi | Aswaja | IIE,IIF | Paiton |
| 54 | Alfan Rosyidi | Aswaja | IIG,IIH | Situbondo |
| 55 | Zainul Bayan | Aswaja | Iii,IJJ | Bondowoso |

| | | | | |
|----|----------------------|---------------|------------|----------------------|
| 56 | Nurullah | Fiqih | IIIA,IIIB | Karang Anyar, Paiton |
| 57 | Nur Hidayatullah | Fiqih | IIIC,IIID | Madura |
| 58 | Haniatul Maula Nisa' | Fiqih | IIIE,IIIF | Paiton |
| 59 | Asof | Fiqih | IIIG,IIIH | Paiton |
| 60 | Zainuddin | Tauhid | IIIA,IIIB | Madura |
| 61 | Aminullah | Tauhid | IIIC,IIID | Madura |
| 62 | Hanafi | Tauhid | IIIE,IIIF | Bondowoso |
| 63 | Nasrul Mukmin | Tauhid | IIIG,IIIH | Paiton |
| 64 | Halimatus Suhaila | Akhlaq | IIIA,IIIB | Karang Anyar, Paiton |
| 65 | Subairi | Akhlaq | IIIC,IIID | Karang Anyar, Paiton |
| 66 | Mutammimah | Akhlaq | IIIE,IIIF | Karang Anyar, Paiton |
| 67 | Inayatul Fajriyah | Akhlaq | IIIG,IIIH | Karang Anyar, Paiton |
| 68 | Madinatul Jannah | Nahwu Sharraf | IIIA,IIIB | Tiris, Probolinggo |
| 69 | Shofatur Rosyidah | Nahwu Sharraf | IIIC,IIID | Paiton |
| 70 | Rofiatul Rohmah | Nahwu Sharraf | IIIE,IIIF | Paiton |
| 71 | Khoiriyah | Nahwu Sharraf | IIIG,IIIH | Situbondo |
| 72 | Indah Zain Qolbiyah | Tajwid | IIIA,IIIB | Maron, Probolinggo |
| 73 | Lu'luatul Maktumah | Tajwid | IIIC,IIID | Madura |
| 74 | Siswanto | Tajwid | IIIE,IIIF | Bondowoso |
| 75 | Dimas Eko Cahyo | Tajwid | IIIG,IIIH | Bondowoso |
| 76 | Madinatul Munawaroh | Fiqih | Wustho A,B | Madura |
| 77 | Nur Qomariyah | Tarikh | Wustho A,B | Paiton |
| 78 | Siti Badriyah | Nahwu | Wustho A,B | Kendit, Situbondo |
| 79 | Ni'matus Sholihah | Nahwu | Wustho A,B | Sumber Jambe, Jember |
| 80 | Zainul Hasan | Sharraf | Wustho A,B | Paiton |
| 81 | Alfiyah | Nahwu Sharraf | wustho C,D | Lumajang |
| 82 | Nafi afifuddin zuhud | Tarikh | wustho C,D | Paiton |

6. Keadaan Siswi

Jumlah seluruh siswi di Lembaga Madrasah Diniyah wilayah Al-Hasyimiyah kurang lebih sebanyak 530 siswi yang tersebar dari beberapa lembaga yang ada di wilayah Al-Hasyimiyah. Seperti LSK, LPQ, LBA, PK, *I'dadiyah*, UI, dan lain-lain. Keberadaan siswi Madrasah Diniyah wilayah Al-Hasyimiyah, selain mengasah otak kanan, sekolah non formal, siswi juga

mengasah otak kiri (untuk formal), formal dari jenjang SMP, SMA, MTs, MA, MTsN, MAN, SMK yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang lokasinya terletak di sekitar pesantren.

Untuk menunjang kelancaran proses belajar di Madrasah Diniyah wilayah Al-Hasyimiyah ini ada beberapa kewajiban yang harus dipatuhi oleh semua siswi MADIN Al-Hasyimiyah antara lain:

- a. Wajib Memakai seragam yang telah ditentukan.
- b. Wajib Mengikuti pembacaan do'a sebelum pembelajaran.
- c. Wajib Mengumpulkan blangko pada guru piket.
- d. Kehadiran siswi harus mencapai 75 %.
- e. Wajib pulang tepat waktu.

TABEL 4.2
Daftar Siswa Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren
Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Tahun Pelajaran 2017 / 2018

| Kelas | Siswa | Kelas | | | | | | | | | |
|----------------------|------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J |
| Awwaliyah I | 25 | 25 | | | | | | | | | |
| Awwaliyah II | 290 | 30 | 30 | 29 | 29 | 29 | 29 | 28 | 28 | 29 | 29 |
| Awwaliyah III | 196 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 24 | 22 | | |
| Wustho I | 19 | 19 | | | | | | | | | |
| Jumlah | 530 siswa | | | | | | | | | | |

7. Struktur Organisasi

Untuk kemajuan Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah maka dibentuklah manajemen organisasi Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah. Adapun susunan

organisasi Madrasah Diniyah al-Hasyimiyah seperti yang ada dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Struktur Pengurus Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah
Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Tahun Pelajaran 2017-2019

| No | Nama Pengurus | Tugas sebagai Tenaga Pendidik |
|-----|-------------------------|-------------------------------|
| 1 | KH. MOH Zuhri Zaini, BA | Pengasuh Nurul Jadid |
| 2. | Ny. Hj. Masruroh Hasyim | Pengasuh Wil. Al-Hasyimiyah |
| 3. | Ny. Hj. Hamidah Wafie | Pemangku Wil. Al-Hasyimiyah |
| 4. | Siti Badriyah, S.Pd.I | Kepala Wil. Al-Hasyimiyah |
| 5. | Khoriro | Kepala Madrasah |
| 6. | Madinatul Jannah | K.A TU |
| 7. | Shofiatur Rosyidah | Adm. Kelembagaan |
| 8. | Nur Halimah | Adm. Kesis |
| 9. | Rofi'atur Rohmah | waan |
| 10. | Khoiriyah | Adm. Keuangan |
| 11. | Helmiatus Sa'dah | |
| 12. | Ahmad Saili Aswi | Komite Madrasah |
| 13. | Mustofa Syukur | |
| 14. | Moh. Tohir | |
| 15. | Hukmiyah Jauhar | |
| 16. | Nur Qomariyah | Waka. Kurikulum |
| 17. | Rofiqotul Jannah | |
| 18. | Reni Uswatun H | Waka. Kesiswaan |
| 19. | Istianatul hasanah | |
| 20. | Indah Zain Q | Waka. BK |
| 21. | Any Syamsiani | |
| 22. | Santi Wulandari | Waka. Sarana Prasarana |
| 23. | Roziqin | |
| 24. | Maftuhatus Zahro | Waka. Humasy |
| 25. | Romzatul Widad | |
| 26. | Inur Rofiqoh | Waka. Pos |
| 27. | Umi Masruroh | |

B. Tujuan Pembelajaran di Madrasah Diniyah

Kegiatan pembelajaran mutlak adanya dalam salah satu kegiatan di sekolah. Salah satu tujuan dalam kegiatan pembelajaran adalah peningkatan prestasi belajar siswanya. Lalu upaya apa saja yang telah dilakukan untuk

meningkatkan sistem pembelajaran dalam Madrasah Diniyah untuk siswanya. Ada beberapa upaya yang telah dilakukan guru, namun hal pertama yang dilakukan guru adalah mengetahui apa isi tujuan yang ada didalam pembelajaran tersebut, guru harus melakukan perencanaan yang matang terlebih dahulu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Syifa'un Ni'mah selaku guru di Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah.

“ Perencanaan itu adalah hal yang paling utama dan yang terpenting mbak. Karena bisa dibilang seluruh rancangan kita ada didalamnya. Dari tujuan, kurikulum, strategi/metode, rancangan kegiatan pembelajaran sampai evaluasi yang seperti apa yang perlu kita gunakan.”

Seperti diungkapkan juga oleh ustad Ahmad Wafi yang juga guru di Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah. Menurutnya bahwa dalam kegiatan hal pertama yang perlu dilakukan adalah menyusun program sehingga semua kegiatan itu berjalan dengan lancar dan mengarah dengan jelas.

“ Seorang guru harus bisa membuat perencanaan agar tujuan yang diinginkannya bisa tercapai dengan baik. Bagaimana kegiatan itu dapat berjalan lancar jika tidak direncanakan dengan baik. Karena pada dasarnya tujuan umum pembelajaran yaitu menentukan apa yang harus dicapai, bukan alat artinya jika tidak memberi petunjuk bagaimana proses belajar mengajar akan dilakukan.”

C. Kurikulum Pembelajaran di Madrasah Diniyah

Dalam sebuah perencanaan pembelajaran didalamnya terdapat sebuah kurikulum. Didalam perencanaan pembelajaran ini kurikulum dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Meskipun demikian, guru tetap memiliki keleluasaan untuk

mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan madrasah.

“ Selain itu madrasah diniyah juga bertujuan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah. Kurikulum Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah adalah seperangkat rencana pendidikan berisi cita-cita pendidikan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar (KBM). Kurikulum Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah merupakan kurikulum terpadu antara kurikulum pemerintah dan kurikulum pesantren yang dilaksanakan secara terpadu, berjenjang dan berkesinambungan.”

D. Strategi Pembelajaran di Madrasah Diniyah

Dalam sebuah perencanaan di dalamnya terdapat strategi. Perencanaan pembelajaran atau yang sering dikenal dengan RPP didalamnya pasti memuat strategi/metode pembelajaran. Kesuksesan sebuah perencanaan dipengaruhi dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Strategi/Metode pembelajaran yang sesuai akan memicu keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Qomariyah sebagai berikut:

“Guru pada zaman dulu melakukan penyampaian pengajaran hanya menggunakan metode ceramah. Metode tersebut jika digunakan berulang kali pada kegiatan pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan pada siswa. Metode tersebut juga menjadikan siswa menjadi pasif. Sehubungan dengan materi pelajaran yaitu Tarikh. Dimana materinya bercerita tentang sejarah maka perlu adanya penggunaan metode yang memicu siswa aktif. Metode yang pernah saya gunakan adalah group diskusi yang memicu siswa untuk aktif mengemukakan pendapatnya. Lalu, saya pernah menggunakan metode dimana siswa secara individu menyampaikan materi dengan temanya masing-masing. Jadi dengan metode tersebut siswa akan terlatih berani menyampaikan pendapatnya didepan teman-temannya. Saya juga pernah menyuruh siswa untuk membuat peta konsep. Dengan begitu siswa dapat

mempunyai gagasan masing-masing yang dituangkan dalam peta konsep tersebut.”³⁵

Hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Wafi mengenai metode yang pernah digunakan adalah:

“Saya kalau dikelas yang sering saya gunakan adalah diskusi. Namun terkadang saya juga masih memakai metode ceramah. Karena ini materinya sejarah maka kau tidak mau kan kita harus cerita dan menjelaskan terlebih dahulu. Dulu saya juga pernah membuat seperti kayak drama gitu mbak. Jadi siswa memainkan peran dari tokoh yang ada pada materi. Isi atau percakapannya dibuat sendiri oleh siswa yang tidak boleh keluar dari karakter tokoh tersebut. Saya suruh mereka untuk mengenali tokohnya dulu baru bikin naskahnya.”³⁶

Adanya macam-macam metode yang digunakan guru memunculkan inovasi yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran. Namun ada beberapa siswa yang lebih dapat memahami content atau isi materi dalam pembelajaran dengan metode ceramah dibandingkan dengan metode yang lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Feby Pratista Kelas Wustho IA.

E. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang telah terlaksana. Dengan evaluasi pula dapat mengukur keberhasilannya dalam mengajar dan dapat dijadikan instropeksi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi untuk langkah

³⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Qomariyah selaku guru Tarikh, pada hari senin 10 april 2017 jam 08.45

³⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Wafi selaku guru Aswaja, pada hari senin 10 april 2017 jam 09.30

selanjutnya. Dari hasil wawancara Ustadzah Khoriro selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah menyatakan bahwa:

“Menurut saya menilai pembelajaran itu dilihat dari dua sisi yaitu proses belajar dan hasil belajar. Proses belajar itu menentukan sejauh mana hasil belajarnya. Pada intinya proses itu lebih penting dan lebih saya utamakan. Hasil belajar siswa saya jadikan acuan utama untuk memperbaiki proses pengajaran yang telah dilakukan. Memberikan penilaian hanya berupa angka rasanya tidak adil maka perlu umpan balik terhadap siswa, supaya siswa dapat mengetahui dimana letak kesalahannya.”³⁷

1. Kendala kendala yang dihadapi Guru Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah dalam Sistem Pembelajaran

Pasalnya tidak ada yang benar-benar mapan dalam tatanan sistem buatan tangan manusia. Suatu kegiatan pembelajaran tidak ada yang namanya berjalan mulus, pasti memiliki hambatan. Apalagi dalam sistem pembelajaran guru juga memiliki kendala dalam mewujudkan upaya yang sudah diusahakan. Ada berbagai kendala yang di hadapi guru.

Sepanjang perjalanan berdirinya Madrasah Diniyah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada malam hari. Namun, tidak pada tahun ini. Perubahan sistem pengelolaan Madrasah Diniyah mengalami perubahan. Salah satunya adalah kegiatan yang awalnya dilaksanakan pada malam hari dipindah pada pagi hari. Penyatuan Madrasah Diniyah pada lembaga formal memang benar-benar bukan merupakan hal baru. Namun, kualitas yang akan dibangun harusnya juga dapat dipertimbangkan dan dipertanggung jawabkan.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ustad zah Khoriro selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah, pada hari senin 10 april 2017 jam 10.00

Selama ini, problem dinamika yang terjadi adalah terkait tentang pencapaian FA (*Furudlul Ainiyah*). Pertama, sebelum program ini berlangsung FA diprioritaskan ditangani oleh Madrasah Diniyah. Dari itu ada beberapa, evaluasi terutama yang berkaitan dengan efektivitas pengajaran seperti kosongnya kelas, tenaga pengajar dan lain-lain. Hal tersebut terjadi kurang lebih sekitar dua tahun yang lalu pada tahun 2015 silam. Baru kemudian, salah satu evaluasi yang dihasilkan adalah sebuah keputusan bahwa penanganan FA pada waktu itu kurang mendapatkan perhatian. Salah satu faktornya adalah disebabkan oleh tidak adanya keterkaitan antara Madrasah Diniyah dengan lembaga formal. Selang tak lama kemudian, ada upaya untuk dititipkan ke lembaga formal. Ini sudah berjalan dua tahun. Akan tetapi, sekarang evaluasi pada di tahun efektifitas pengajaran FA tidak sesuai seperti apa yang diharapkan. Terlebih pengelompokan kelas FA tidak diukur berdasarkan kapasitas kemampuan masing-masing santri tapi berdasarkan dengan kelas sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan saat ini adalah dengan mengadakan test kemampuan FA sebagai pengelompokan kelas dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah nanti. Karena dikhawatirkan terjadi ketidak efektifan pembelajaran di Madrasah Diniyah maka kegiatan Diniyah diserahkan ke lembaga-lembaga formal. Seperti yang telah dijelaskan oleh KH. Abdul Hamid Wahid, M.Ag selaku Kepala Pesantren.³⁸

³⁸ Majalah Media Informasi Pesantren Nuru Jadid, Mei 2017, Hal. 11

Siswa dalam pembelajaran tidak bisa lepas dengan adanya interaksi dengan teman sekelasnya. Pengaruh teman dalam lingkungan sekolah memberikan dampak yang bermacam-macam sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Jika siswa tidak mampu mengontrol pergaulan mereka secara positif maka itu akan merugikan.

“ Yang namanya dikelas mbak mereka saling interaksi satu sama lain. Saling pengaruh mempengaruhi. Ya kalau mereka bergaul dengan teman yang baik maka mereka akan ikut baik. Jika bergaul dengan yang rajin maka sedikit banyak dia juga akan mengikutinya. Yang susah bergaul dengan anak yang malas dan kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar itu pasti ikut gak memperhatikan guru dikelas. Dikelas yang seperti itu pasti ada satu dua. Ya biasanya saya tegur supaya kembali memperhatikan.”³⁹

Latar belakang siswa juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan siswa sebelumnya juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa. Siswa yang jenjang pendidikan sebelumnya di sekolah umum mungkin masih tabu dalam memahami mata pelajaran yang ada di Madrasah Diniyah.

“Anak-anak yang dulunya dari sekolah umum tidak begitu mempengaruhi dalam kegiatan pelajaran. Namun, mungkin ini kan masih pengalaman pertama. Berhubung mata pelajaran yang ada di Madrasah Diniyah berisi tentang agama-agama yang lebih fokus dengan kajian-kajian agamanya sendiri dan tidak seperti mata pelajaran PAI di sekolah umum biasanya. Anak yang latar belakang sebelumnya sekolah umum biasanya saya suruh belajar pada teman yang bisa atau saya suruh untuk membaca agar dapat menambah wawasannya dan tidak tertinggal dengan yang lainnya.”

Kegiatan pembelajaran dikelas tidak selalu berjalan dengan individual atau masing-masing siswa. Adakalanya guru menggunakan metode yang mengharuskan siswa belajar secara berkelompok.

³⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Khoriro selaku kepala Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah , pada hari senin 1 Mei 2017 jam 09.30

“Kegiatan pembelajaran kan menggunakan banyak metode. Ada beberapa metode yang mengharuskan siswa untuk belajar secara berkelompok seperti diskusi. Mengatur anak secara individu saja terkadang cukup susah apalagi jika mengatur secara berkelompok. Adakalanya mudah jika dalam satu kelompok mereka sudah merasa saling nyaman satu sama lain. Jadi mudah untuk diatur dan dikontrol. Berbeda lagi jika mereka yang satu kelompok tidak saling nyaman satu sama lain. Komunikasi mereka akan berantakan yang berdampak pada hasil diskusi. Saat kegiatan diskusi berjalan biasanya saya pantau dan perhatikan.”⁴⁰



⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Khoriro selaku kepala Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah , pada hari senin 1 Mei 2017 jam 09.30

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Tujuan Pembelajaran

Sebagai lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Jadid ditinjau dari segi fisiknya telah memenuhi kriteria sebagai sebuah pondok pesantren. Sebab, seperti yang telah di bahas pada bab sebelumnya, bahwa sebuah lembaga pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai pondok pesantren terdiri dari lima elemen yaitu, kyai/ustadz yang mengajar dan mendidik santri, santri yang belajar dari kyai, masjid/musholla sebagai tempat ibadah ataupun kegiatan proses belajar mengajar kyai dan santri, asrama/pondok tempat dimana santri tinggal, dan lembaga madrasah diniyah.

Pendidikan merupakan proses yang membantu manusia untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Pendidikan berperan sangat penting bagi perkembangan manusia terlebih Pendidikan Agama, sebab pendidikan agama adalah bekal utama bagi manusia untuk menjadi insan yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Jika dilihat dari hasil penelitian bahwa sistem pembelajaran dalam Madrasah Diniyah di Pondok pesantren Nurul Jadid sudah bisa dikatakan dengan baik jika dinilai dari kualifikasi akademiknya. Karena mereka sudah mengetahui terlebih dahulu apa tujuan utama dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya.

Tujuan merupakan aspek penting yang harus ada dan dirumuskan secara jelas dalam sebuah lembaga pendidikan begitu pula dengan lembaga Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Menurut Nyai Hj. Hamidah Wafie, pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga Madrasah Diniyah bertujuan untuk:

- a. Untuk meneruskan perjuangan para kyai/guru. Kiai/guru sebagai seorang yang memiliki pengaruh kuat di pesantren, dikenal dengan keikhlasan dan kesungguhannya dalam membimbing santri (khususnya) dan masyarakat (pada umumnya). Maka dari itu sangat diperlukan kader-kader yang bisa meneruskan perjuangannya dalam rangka mempertahankan dan memperjuangkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam ranah kehidupan.
- b. Mewariskan ilmu para ulama yang berjuang dalam pendidikan Islam. Ilmu yang diperoleh santri dari kyai/ustad merupakan warisan para ulama terdahulu. Dengan ilmu yang diperolehnya ini, diharapkan santri bisa mengamalkannya tidak hanya dalam lingkungan pesantren saja, akan tetapi ketika dia berada di tengah-tengah masyarakat. Sehingga ilmu yang di dapatnya bermanfaat bagi dirinya, orang lain, agama, nusa dan bangsa.
- c. Untuk mempertahankan dan memperjuangkan faham ahlusunnah wal jama'ah. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid ini berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Dan telah menjadi tekad dari para pendiri

NU untuk mempertahankan, memelihara, mengembangkan, mengamalkan, dan memperjuangkan ajaran ahlusunnah wal jama'ah. Maka dari itu tujuan pendidikan yang ada sesuai dengan ajaran NU. Seperti Visi Madrasah Diniyah al-Hasyimiyah sendiri yakni *“terbentuknya generasi Islam yang unggul dalam memahami Tafaqquh fiddin, berakhlak mulia, beramal shalaeh dan tekun beribadah sesuai ajaran Islam Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah.”*

Guru adalah agen pembelajaran (learning agent) jadi seorang guru adalah salah satu factor penentu keberhasilan peserta didik. Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 20, menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban⁴¹ salah satunya ialah Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Juga dijelaskan pada Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2 bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dibuktikan dengan sertifikat pendidik⁴²

Pada BAB II telah disinggung pada dasarnya tujuan umum pembelajaran yaitu menentukan apa yang harus dicapai, bukan alat artinya jika tidak memberi petunjuk bagaimana proses belajar mengajar

⁴¹ Mulyasa, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 68-69

⁴² Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2

akan dilakukan. Tujuan umum ini sering mencakup hasil belajar dalam ketiga domain: kognitif, efektif, dan psikomotorik. Unsur tujuan berfungsi untuk menentukan kegiatan belajar mengajar, kemana kegiatan belajar mengajar diarahkan, dan tujuan apa yang akan dicapai.

Sistem pembelajaran bisa dikatakan baik jika guru mengetahui terlebih dahulu apa isi tujuan yang ada didalam pembelajaran tersebut dan guru harus melakukan perencanaan yang matang terlebih dahulu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Jika guru sudah melakukan perencanaan yang matang besar kemungkinan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan baik hasilnya. Karena didalamnya ada kurikulum, metode/strategi, rancangan kegiatan pembelajaran sampai evaluasi yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah sistem pembelajaran.

B. Kurikulum Pembelajaran

Madrasah diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam. Dan kurikulum yang dipakai oleh Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah sudah meruapak kurikulum yang terpadu antara kurikulum pemerintah dan kurikulum pesantren yang dilaksanakan secara terpadu, berjenjang dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur.

Standarisasi minimal kurikulum yang digunakan oleh pesantren adalah, diharapkan semua santri mampu menguasai *furudul ainiyah* (FA),

yang menjadi manifestasi dari dasar Trilogi dan panca kesadaran santri. Latar belakang konsep integrasi diniyah ke lembaga salah satunya adalah untuk menanggulangi adanya pengulangan materi di pesantren dan lembaga serta tumpang tindinya antara kurikulum pesantren dan lembaga yang kemudian menyebabkan menjadi tidak efektif. Langkah kongkrit yang dilakukan oleh pesantren untuk mensinkronkan antara pesantren dan lembaga salah satunya Biro Kepesantrenan melakukan koordinasi dengan Biro Pendidikan dan Madrasah Diniyah yang menjadi pelaksana konsep integrasi diniyah, salah satu yang menjadi bahan perbincangan adalah mengenai rumusan kurikulum yang tepat untuk menupang kemampuan santri dalam materi *furudlul ainiyah* (FA), yang menjadi tujuan paling dasar terbentuknya konsep integrasi diniyah ke lembaga formal.

C. Strategi Pembelajaran

Strategi yang dimaksud disini dan sekaligus dijadikan sebagai landasan teori adalah strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Mengelola proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar adalah proses adanya struktur pembelajaran yang saling terorganisasi satu sama lain. Proses perencanaan sudah terprogram dengan baik dari para guru.

Pembuatan perencanaan dimaksudkan tidak lain agar kegiatan pembelajaran terarah dan jelas alurnya. Jadi guru tidak bingung dalam melakukan tindakan dalam pembelajaran karena sudah ada perencanaan terlebih dahulu.

Selain itu para guru juga sudah menggunakan metode yang menarik dan meningkatkan keaktifan siswa. Banyak metode yang digunakan menambah semangat dan antusias mereka dalam belajar. Namun guru juga tidak melupakan prinsip pemilihan metode yang berdasarkan konten materi yang akan diajarkan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru lebih mengedepankan metode apa yang akan digunakan nantinya. Guru mempertimbangkan pemilihan metode berdasarkan konten materi yang akan disampaikan. Disini guru juga mengkolaborasikan metode dengan media yang ada seperti adanya LCD. Adanya sarana yang mendukung memudahkan para guru untuk selalu meng-update materi pembelajaran.

b. Memberikan motivasi pada siswa

Motivasi adalah bentuk dorongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan belajar tanpa adanya rasa dorongan atau kemauan tidak akan berjalan dengan baik. Motivasi yang baik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri. Namun, motivasi yang seperti ini adalah yang sulit untuk dibangkitkan. Usaha guru salah satunya adalah membangkitkan motivasi intrinsic siswa.

Pada kegiatan pembelajaran ada komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Siswa yang merasa tidak nyaman atau kurang baik komunikasi dengan gurunya akan berpengaruh pada kegiatan pembelajarannya dikelas. Namun, para guru cukup mampu mengendalikan lingkungan dalam kelas dengan cara saling terbuka satu sama lain. Guru juga selalu memberikan motivasi pada siswanya. Cara memotivasi guru beragam ada yang saling *sharing* di luar jam pelajaran. Dengan begitu merasa dekat dan nyaman pada gurunya. Karena untuk dapat senang pada suatu mata pelajaran maka hal yang pertama adalah senang pada gurunya. Pada kegiatan pembelajaran adanya reward dan punishment juga salah satu bentuk memotivasi siswa. Reward disini tidak hanya berupa materi saja, namun bisa berupa pujian atau ungkapan selamat atas pencapaian yang baik.

Selain itu para guru juga sudah menggunakan metode yang menarik dan meningkatkan keaktifan siswa. Banyak metode yang digunakan menambah semangat dan antusias mereka dalam belajar. Namun guru juga tidak melupakan prinsip pemilihan metode yang berdasarkan konten materi yang akan diajarkan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru lebih mengedepankan metode apa yang akan digunakan nantinya. Guru mempertimbangkan pemilihan metode berdasarkan konten materi yang akan disampaikan. Disini guru juga mengkolaborasikan metode dengan media yang ada seperti adanya

LCD. Adanya sarana yang mendukung memudahkan para guru untuk selalu meng-update materi pembelajaran.

D. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang telah terlaksana. Dengan evaluasi pula dapat mengukur keberhasilannya dalam mengajar dan dapat dijadikan instropeksi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi untuk langkah selanjutnya.

Tentu yang di harapkan oleh pihak madrasah yaitu dengan semangat yang sudah terbina seperti yang telah ditunjukkan. Kerjasama dan koordinasi yang selama ini sudah terjalin dengan baik terus di tingkatkan setelah di lakukannya evaluasi. Didalam pelaksanaanya harus terus dikawal bersama-sama. Kemudian kekurangan yang ada segera diatasi dan ditutupi. Untuk itu, yang diharapkan adalah pengawalan, penjagaan konsep dan semangat serta kerjasama terus bisa ditingkatkan.

1. Kendala kendala yang dihadapi Guru di Madrasah Diniyah dalam Sistem Pembelajaran

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab II bahwa guru tidak bisa terlepas dengan pengelolaan kelas. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran ada dua interaksi yang saling terjalin yaitu antara guru dan murid.

Pada kegiatan pembelajaran guru tidak bisa terlepas dengan kendala-kendala yang dihadapi. Namun, sebagai tenaga profesional guru harus mampu menghadapi secara bijak. Ada beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas diantaranya pendekatan modifikasi perilaku, pendekatan sosial emosional, dan pendekatan proses kelompok. Berikut adalah kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan sistem pembelajaran pada Madrasah Diniyah Al-Hasyimiyah:

a. Kurikulum Integrasi

Konsep integrasi antara diniyah dan lembaga formal itu artinya didalam penangannya terdapat kordinasi yang baik di antara dua pihak, diniyah dan lembaga formal. Kaitannya adalah target pencapaian *furudlul ainiyah* (FA) pada santri yang bagi pesantren hal itu adalah ditetapkan sebagai target minimal. Targetnya santri bisa memahami dan mengamalkan FA. Pencapaian FA juga menjadi evaluasi di lembaga formal, pelaksanaannya diserahkan pada Madrasah diniyah, sertifikasi dan proses pembelajaran adalah di lembaga formal. Misalnya pencapaian diniyah menjadi syarat dalam keterkaitan dengan mata pelajaran agama dan dalam tahap pembahasan konsep. Jadi ada keterkaitan keberhasilan FA di lembaga formal. Itu yang kemudian selama ini masih di pertimbangkan oleh pengurus Madrasah Diniyah dan kemudian di integrasikan dengan sekolah dalam artian rangkaian konsep ini menjadi bagian program sekolah.

b. Pengaruh teman sebaya

Pergaulan atau lingkungan adalah salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa. Jika pergaulan di lingkungan atau di luar sekolah memberikan pengaruh positif maka akan menghasilkan positif. Namun akan berakibat buruk jika pergaulan tersebut memberikan pengaruh yang negative maka akan menghasilkan yang negative pula. Solusi yang dilakukan guru dengan cara pada jangka pendek dengan teguran dan jika masih berulang-ulang adalah melalui pendekatan yang berupa pemberian nasehat.

c. Perbedaan latar belakang pendidikan

Peserta didik ada begitu banyak ragamnya, latar pendidikan menjadi corak tersendiri bagi kegiatan pembelajaran. Sebelum masuk jenjang menengah atas banyak siswa yang memiliki latar belakang sekolah umum atau bukan naungan Kemenag. Hal ini menjadi salah satu bentuk problema yang karena pengetahuan mereka tentang PAI masih cukup rendah. Bisa di bilang ini adalah pengalaman pertamanya.

d. Kerjasama kurang pada kegiatan kelompok

Kegiatan pembelajaran selalu menggunakan metode sebagai alat penyalur materi. Penggunaan metode yang digunakan guru sudah beragam. Ada metode yang didalamnya siswa harus

berkelompok atau beregu. Terkadang muncul masalah jika dalam satu kelompok ada yang merasa tidak nyaman satu sama lain. Hal ini berakibat pada pelaksanaan tugas yang kurang maksimal. Solusi guru dengan selalu memantau kerja siswa dan meminta laporan dari salah satu anggota terhadap keaktifan anggota yang lain.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam sistem pembelajarannya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Sistem pembelajaran pada Madrasah Diniyah sudah baik. Bahwasanya guru sudah mampu menunjukkan kinerjanya dengan baik dalam setiap tahap yang ada pada sistem pembelajaran pada umumnya. Guru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kepada peserta didik. Upaya guru dalam meningkatkan sistem pembelajaran Madrasah Diniyah diantaranya:

1. Melakukan perencanaan dengan baik dan matang untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang diharapkan.
2. Kurikulum terpadu antara kurikulum pemerintah dan kurikulum pesantren. Jadi keduanya saling berkesinambungan satu sama lain.
3. Dalam penggunaan strategi/ metode dalam pembelajaran sudah di aplikasikan dengan berbagai variasi yang sudah terbukti sangat membantu dalam meningkatkan ke efektifan dalam belajar, dan mampu membuat sumber belajar sendiri.
4. Mempergunakan sarana yang mendukung pembelajaran yang mendukung pembelajaran dengan baik. Tentu yang di harapkan oleh pihak madrasah yaitu dengan semangat yang sudah terbina

seperti yang telah ditunjukkan. Kerjasama dan koordinasi yang selama ini sudah terjalin dengan baik terus di tingkatkan setelah di lakukannya evaluasi. Didalam pelaksanaannya harus terus dikawal bersama-sama. Kemudian kekurangan yang ada segera diatasi dan ditutupi. Untuk itu, yang diharapkan adalah pengawalan, penjagaan konsep dan semangat serta kerjasama terus bisa ditingkatkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam rangka meningkatkan sistem pembelajaran pada Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah, semestinya lebih meningkatkan sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada Madrasah Diniyah. Adanya kegiatan peemantauan secara berkala guna meninjau kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru.
2. Kepada Guru Madrasah Diniyah sudah cukup baik. Namun perlu ditingkatkan kembali untuk bagaimana peserta didik untuk bisa mengembangkan potensinya sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, H. (2004). *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Anwar, D. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Amelia.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darwis, D. (1998). *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Depertemen Agama RI, Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah (Jakarta: Depag, 2000)
- Dhofier, z. (1994). *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Ghazali, A. M. (2005). *Ilmu Studi Agama*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Langgulung, H. (2000). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al Husna Zikra.
- Moeloeng, L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moslow., A. H. (1994). *Multivation and Personality, Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: Pustaka Binaman.
- Mulyana, D. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2004). *Metodologi studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (1988). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharman, W. (1985). *Dasar Metode Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (1996). *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun, *Ensiklopedia Islam Untuk Pelajar*, (Jakarta: Ictian Van Hoeye, 2000)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bagian kesembilan pasal 30

Zain, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)





LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398

Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sumiyati
NIM/Jurusan : 12110127 / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag
Judul Skripsi : **Sistem Pembelajaran pada Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.**

| No | Tanggal | Hal Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|-------------------|-----------------------------|--------------|
| 1. | 12 April 2017 | Judul dan Proposal | |
| 2. | 19 April 2017 | Konsultasi Proposal | |
| 3. | 04 Mei 2017 | ACC Proposal | |
| 4. | 25 Agustus 2017 | Konsultasi Skripsi BAB I-IV | |
| 5. | 10 September 2017 | Revisi BAB I-IV | |
| 6. | 25 September 2017 | Konsultasi BAB I-VI | |
| 7. | 17 Oktober 2017 | Revisi BAB I-VI | |
| 8. | 25 Oktober 2017 | Konsultasi Abstrak | |
| 9. | 08 November 2017 | ACC Skripsi | |

Malang, 08 November 2017
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1221 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

26 April 2017

Kepada
Yth. Kepala Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sumiyati
NIM : 12110127
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Sistem Pembelajaran pada Madrasah Diniyah
di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton
Probolinggo**

Lama Penelitian : **Maret 2017** sampai dengan **Mei 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



مَدْرَسَةُ نُوْرُ الْجَدِيْدِ الرَّسِيْمِيَّةُ الْهَشِيْمِيَّةُ
MADRASAH DINIYAH AL - HASYIMIYAH
PONDOK PESANTREN NURUL JADID
KARANGANYAR - PAITON - PROBOLINGGO

Sekretariat : PO. Box 1 Paiton Probolinggo Jawa Timur 67291 Telp. 085 320 418 946

SURAT KETARANGAN

Nomor : NJ-D03/0000/0047/05.2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala Madrasah Diniyah Wilayah Al-Hasyimiyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo menerangkan bahwa:

NIM : 12110127
Nama : Sumiyati
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 23 Desember 1994
Pendidikan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat Lengkap : Besuki Situbondo

Menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Wilayah Al-Hasyimiyah mulai tanggal 29 Maret 2017 sampai 31 Mei 2017 dengan judul **Sistem Pembelajaran pada Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo** Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dengan surat keterangan ini, kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Paiton , 31 Mei 2017

Kepala Madrasah Diniyah



PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Kepala Sekolah, Guru Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul

Jadid

1. Bagaimanakah kegiatan perencanaan pembelajaran yang telah anda laksanakan?
2. Apa sajakah strategi/metode yang pernah anda gunakan pada kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana cara anda memanfaatkan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran anda?
4. Apakah anda pernah membuat sendiri bahan ajar atau sumber belajar?
5. Apa saja kendala atau hambatan yang anda hadapi untuk meningkatkan sistem pembelajaran pada Madrasah Diniyah untuk siswa?
6. Bagaimana cara Madrasah untuk meningkatkan sistem pembelajaran?
7. Apakah menurut anda kinerja guru-guru di Madrasah sudah sesuai dengan yang anda harapkan? Lalu apa harapan anda kedepan untuk meningkatkan sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah

Responden: Siswi Madrasah Diniyah Nurul Jadid

1. Bagaimana menurut kalian cara mengajar guru di Madrasah Diniyah?
2. Apakah cara mengajar yang sudah digunakan sesuai dengan keinginan kalian?
3. Apa harapan kalian kedepan pada guru-guru di Madrasah Diniyah?

DOKUMENTASI

KONDISI MADRASAH DINIYAH AL-HASYIMIYAH DI PONDOK
PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO



GEDUNG KANTOR MADRASAH DINIYAH TAMPAK SAMPING



GEDUNG KANTOR MADRASAH DINIYAH TAMPAK DEPAN



GEDUNG MADRASAH DINIYAH MALAM HARI



KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS



KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK

BIODATA PENELITI

Nama : Sumiyati
NIM : 12110127
Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 23 Desember 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) /
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Masuk Pada Tahun : 2012
Alamat Rumah : Ds. Kalimas Kec. Besuki Kab. Situbondo
Nomor HP : 085785900579
E-mail : miananda87@gmail.com



Malang, 08 November
2017

Peneliti

Sumiyati